

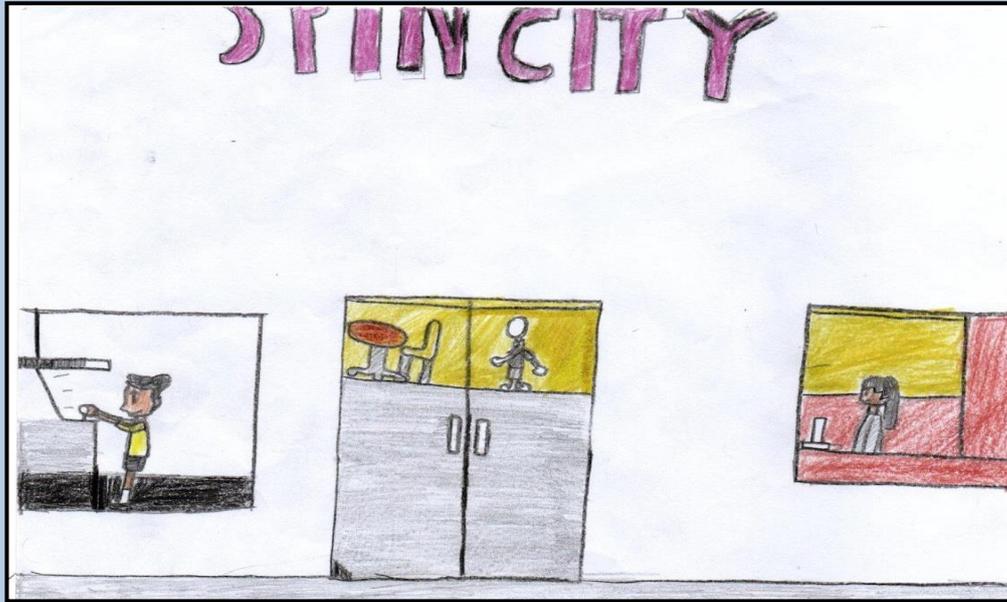


# Bermain Bowling Sangat Mudah

Malik Farzan Solikin



Tara Salvia  
Centre of Excellence



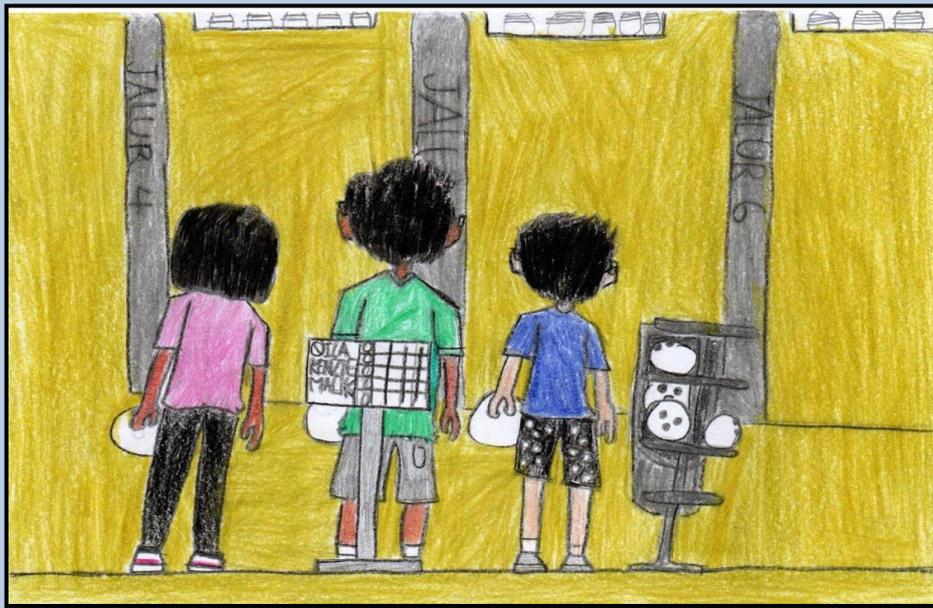
Pada saat libur semester I kelas 4, aku dan teman-temanku pergi ke *Spin City The Breeze*, BSD. Suasana di sana sedang ramai ketika aku dan teman-temanku datang. Di *Spin City The Breeze*, aku melihat jalur-jalur boling, meja, kursi, arkade, tempat kasir, dan restoran.

Lalu, aku dan teman-temanku yang bernama Kenzie dan Qila langsung memulai permainan boling. Qila adalah teman sekolahku. Ia memakai kacamata, kulitnya berwarna coklat, dan rambutnya pendek. Ia adalah anak perempuan. Kenzie juga teman sekolahku.

Ia cukup tinggi dan rambutnya berwarna hitam. Ia rabun jauh tetapi ia tidak sering memakai kacamata. Warna kulitnya putih dan ia adalah seorang anak laki-laki.

Permainan boling adalah permainan dimana kamu harus menggelindingkan bola yang cukup berat. Bentuk bolanya bulat dan mempunyai tiga lubang agar bola tersebut bisa dipegang atau digunakan untuk menjatuhkan pin.

Pin adalah benda yang panjang, terbuat dari kayu, berwarna putih, dan merah. Pada permainan boling, ada banyak jalur. Ada jalur 1 hingga 10 dan setiap jalur ada berbeda-beda orang. Aku dan teman-temanku bermain di jalur 4. Setelah itu, kami memilih bola yang tidak terlalu berat di tempat untuk menyusun bola. Bola yang aku pilih berwarna hijau dan tidak terlalu berat.



Di awal babak pertama, aku dan Kenzie menggunakan cara yang salah untuk menggerakkan bola bolingnya. Kami melempar dan menendang bolanya. Pada saat kami melempar bola, bola jatuh dengan suara yang keras dan menggelinding. Aku hanya menjatuhkan beberapa pin. Pada saat Kenzie menendang bolanya, bolanya menggelinding dengan lamban. Kenzie juga hanya menjatuhkan beberapa pin saja.

“Loh, kok bolanya kamu tendang sih?” tanyaku.

“Aku coba - coba saja,” kata Kenzie. Navis, teman sekolahku memberitahu bahwa kita harus menggelindingkan bolanya. Navis adalah temanku yang memberikan ide. Navis juga ikut bermain boling. Ia bermain di jalur permainan yang berbeda dengan kami. Jadi, aku dan Kenzie mengerti cara bermain boling yang benar.

Aku dan teman - temanku bergantian setiap kali bermain. Lama - lama, aku mendapatkan skor tertinggi. Qila dan Kenzie pun kagum. Pada akhir babak pertama, aku memiliki skor tertinggi. Sekarang, aku dan Kenzie main secara yang benar dengan menggelindingkan bolanya, Qila pun juga. Bolanya menggelinding dengan lurus dan menjatuhkan semua pin. Kami senang ketika semua pin jatuh.



“Wow! semua pinnya jatuh,” kataku.

“Wow! jatuh semua!” kata Kenzie.

“Wow! kok bisa jatuh semua ya?” tanya Qila.

Aku berusaha untuk fokus agar semua pin jatuh. Aku mengayunkan tanganku dan melepas bolanya. Meskipun aku berusaha, aku hanya menjatuhkan 3 pin. Pada akhirnya, Qila yang memenangkan babak pertama karena ia mengalahkan skorku.

Aku dan Kenzie terkejut karena Qila dapat memenangkan babak pertama.

Di awal babak kedua, aku mempunyai skor terendah karena aku melihat di papan skor bahwa skorku lebih rendah daripada skor Kenzie dan Qila. Aku mencoba untuk mendapat skor tertinggi setiap giliranku untuk main. Aku menggunakan cara terbaik untuk menggerakkan bolanya seperti menggunakan tenaga secukupnya tetapi aku selalu menjatuhkan 2 sampai 3 pin saja dan Qila menang kembali karena ia mengalahkan skorku.

“Apa? Bagaimana mungkin?” tanyaku.

Sekarang, aku dan Kenzie pun sangat terkejut karena Qila dapat menang kembali. Pada saat boling selesai, aku dan Kenzie mengucapkan selamat.

“Wow Qila, kamu memenangkan 2 babak!”  
kataku.

“Selamat Qila!” kata Kenzie.

Qila berterima kasih tetapi ia sedikit malu. Dia juga merasa senang. Setelah itu, kami saling berpamitan dan pulang.

Perasaanku senang karena aku dapat melakukan pengalaman yang baru yaitu bermain boling.

Pesan moralnya adalah bahwa tidak penting siapa yang menang atau kalah, tetapi yang penting pengalamannya seru dan bisa melakukan pengalaman yang baru karena kita dapat mengetahui lebih banyak hal.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.